

**ANALISIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN
TENTANG MODERASI BERAGAMA DALAM FILM
ANIMASI UPIN DAN IPIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KHAIRUN NISAK
NIM : 3032019003

**PROGRAM STUDI
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H / 2023 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairun Nisak
Nim : 3032019003
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : Perk. Seruway, Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-nilai Al-Qur’an tentang Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin dan Ipin** “ adalah benar hasil karya saya sendiri dan original asli sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akkademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Juli 2023

Yang membuat Pernyataan



Khairun Nisak
Khairun Nisak
NIM : 3032019003

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Zawiah Cotkala Langsa Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-Quran Dan Tafsir**

Oleh:

KHAIRUN NISAK
NIM : 3032019003

**MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR**

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Marhaban, MA
NIP: 197305172008011012

Pembimbing II



Dr. Mulizar, M.Th.
NIDN. 2010128803

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada hari/tanggal :

Senin, 31 Juli 2023

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Marhaban, MA

NIP. 19730517 2008011 1 012

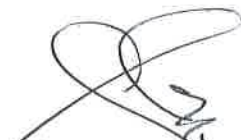
Sekretaris



Dr. Mulizar, M.TH

NIDN. 2010128803

Penguji I



Saifuddin, MA

NIDN. 2012108405

Penguji II



Cut Fauziah, LC, M.TH

NIDN. 2012108405

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, MA

NIP. 19761116 200912 1 002

MOTTO

“Teruslah berbuat baik, bukan supaya dibaikin orang,
tapi agar dicintai oleh yang Maha Baik”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin serta untuk mengetahui bentuk moderasi beragama apa saja yang dapat diterapkan terhadap anak-anak berdasarkan film animasi tersebut. Adapun manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman tambahan serta pengetahuan kepada penonton terhadap nilai-nilai Al-Qur'an khususnya tentang moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin.

Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dan studi dokumentasi. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk menganalisa film teknik yang digunakan yaitu analisis konten (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin khususnya pada episode raya penuh makna, deepavali dan gong xi fa chai memiliki nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai Al-Qur'an yang termuat dalam film animasi Upin dan Ipin tentang moderasi beragama diantaranya yaitu *ta'awun* (tolong menolong), toleransi dan saling berbagi. Nilai-nilai Al-Qur'an yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin ini dapat dijadikan referensi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama, toleransi dan menghargai keberagaman kepada anak.

Kata Kunci: Nilai-nilai Al-Qur'an, moderasi beragama, animasi Upin dan Ipin

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puja, puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat kasih dan karunia-Nya sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., Sahabat dan Keluarganya, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Amin Allahumma amin.

Penulisan skripsi ini yang berjudul **Analisis nilai-nilai Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin dan Ipin** sebagai bagian dari upaya untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir di IAIN Langsa. Penulis bersyukur karena dengan pertolongan Allah Swt. Jualah studi (S-1) ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini, maupun selama menempuh perkuliahan, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA Rektor IAIN Langsa beserta segenap wakil rektor.
2. Dr. Mawardi Siregar, MA Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) beserta wakil dekannya.
3. Dr. Marhaban, MA, sebagai pembimbing I penulis sekaligus dosen PA yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dr. Mulizar, M. TH, sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan-masukan serta perbaikan terhadap skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang tak terhingga selama masa studi penulis. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan membuka wawasan penulis terhadap segala ilmu yang berkaitan dengan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Orang tua saya tercinta, ayahanda Abdul Rasyid dan ibunda Rosmawati Nasution, terimakasih yang tidak terhingga kepada beliau yang telah mengasuh mendidik, serta selalu mencurahkan kasih sayang, nasihat, dukungan baik moral maupun material yang tulus dan ikhlas serta doa dalam setiap perjalanan hidup penulis. Mendoakan agar anaknya sukses dan bahagia dunia akhirat serta dapat menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya. Tidak ada yang dapat penulis berikan hanya doa semoga keduanya diberi kesehatan dan keberkahan umur. Amin.
7. Tidak lupa penulis, ucapkan terimakasih kepada Kopda Arie Syahputra dan Sri Hartati, S.Pd yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah mempermudah urusan di dunia dan di akhirat kepada mereka dan mengambulkan cita-cita mereka.
8. Tidak lupa terima kasih kepada teman-teman satu angkatan IAT 2019 yang turut membantu memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada diri penulis sendiri

yang telah berhasil menyelesaikan studi ini melewati berbagai hambatan dan rintangan hingga nanti semua dapat terselesaikan. Harapannya, ilmu yang didapat memberi manfaat dan proses pendidikan yang tak berhenti sampai disini. Amin. Penulis terbuka dalam penulisan skripsi dalam hal memberikan kritik dan saran penulisan skripsi ini agar melahirkan sebuah karya tulis yang semakin baik.

Langsa, 21 Juli 2023

Penulis

Khairun Nisak

NIM : 3032019003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zhaa	Z}	Zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik

غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
◌َ◌ُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

شَيْءٌ : *Syai'an*,

حَوْلٌ : *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

اَ / اِ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>Fathah dan ya'</i> (rumah tanpa titik)	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya>'</i> berharakat <i>sukun</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i> berharakat <i>sukun</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qala*

مُوسَى : *musa*

قِيلَ : *qila*

يَفُوتُ : *yafutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat *sukun*), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadiilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ : *harrama*

تَقَوَّلَ : *taqawwala*

لَيِّنًا : *layyinan*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الصَّبْرُ : *al-sabru* (*bukan as-sabru*)

التَّكَاثُرُ : *al-takatsuru* (*bukan at-takatsuru*)

الْبُخَارِيُّ : *al-bukhari*

الْحَسَنُ : *al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحْسِبُ : *ahsiba*

يَشَاءُ : *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zhilalil Quran

Al-Hamdulillah allazi

9. Lafal *al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيِّفُ اللَّهِ : *syaifullah* bukan *saif Allah*

مِنَ اللَّهِ : *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ : *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muhammadin Rasulillah,

faraja‘a ila Dimasyq

al-Bukhari

al-Syafi‘i

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR.	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah.....	5
E. Kerangka Teori	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORITIS	19
A. Ruang Lingkup Moderasi Beragama	19
1. Pengertian Moderasi Beragama	29
2. Tujuan Moderasi Beragama	22
3. Manfaat Moderasi Beragama	24
4. Batasan dalam Moderasi beragama.....	26
B. Nilai-nilai Al-Qur'an tentang Moderasi beragama	28
C. Indikator Moderasi Beragama.....	32
D. Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari	34

BAB III MENGENAL SERIAL ANIMASI UPIN DAN IPIN.....	37
A. Ruang Lingkup Objek Penelitian	37
1. Pengertian Film Animasi	37
2. Gambaran Umum Film Animasi Upin dan Ipin.....	38
B. Otoritas Serial dalam Film Animasi Upin dan Ipin	42
C. Karakter Para Tokoh dalam Film Animasi Upin dan Ipin	43
D. Film Animasi Yang Terkenal Dimasyarakat.....	53
E. Sinopsis Film Animasi Upin dan Ipin.....	55
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI AL-QUR’AN TENTANG MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN.....	61
A. Analisis Nilai-Nilai Al-Qur’an tentang Moderasi Beragama dalam film Animasi Upin dan Ipin	61
B. Bentuk Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	69
C. Bentuk Moderasi Beragama Yang dapat Diterapkan Terhadap Anak-anak dalam Film Animasi Upin dan Ipin	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keislaman hendaknya menerapkan kepada generasi penerus untuk menjadi umat Islam yang berperikemanusiaan dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, anak-anak yang diandalkan oleh Allah dan sebagai penerus Islam perlu dikoordinasikan serta diarahkan sehubungan dengan pelajaran Islam searah dengan Al-Quran seperti yang di perintahkan oleh Allah SWT.¹

Pendidikan Islam moderat dapat menghindarkan siswa untuk menjadi ekstrimis dalam cara pandang dan pemikirannya, sehingga hasil pendidikan Islam berbasis moderat setempat dapat mempengaruhi pemahaman, dengan mempertimbangkan semua hal, untuk mengakui segala macam perbedaan yang ketat dan mampu untuk menghormati keyakinan yang dianut orang lain.²

Agama Islam memandang hal ini sebagai suatu struktur indah yang diberikan oleh Allah SWT kepada pemeluknya dengan tujuan mereka dapat sadar dan melihat satu sama lain. Keseimbangan dalam Islam disebut wasathiyah yang menunjukkan gagasan rahmatan lil alamin, kebajikan kepada semua yang menebar keadilan, keluhuran dan ketahanan, segala sesuatunya dipertimbangkan.

¹Marziatun Nisa, "Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara" (UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020), 1.

²Rizal Ahyar Mussafa, "Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 143)," (UIN Walisongo, Semarang, 2018), 5.

Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Q.S Al-Baqarah [2]:

143 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S Al-Baqarah[2]: 143)

Didalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 juga dijelaskan bahwa Keanekaragaman adalah sebuah tatanan yang harus dijawab dengan saling mengenal dan bersikap toleran. Indonesia yaitu negara dengan komunitas Muslim terbesar didunia, yang merupakan ciri penting dari kontrol Islam. Kontrol adalah aturan utama Islam. Islam moderat merupakan pemahaman yang sangat ketat dan sangat berarti dalam kaitannya dengan keberagaman di segala sudut pandang, baik agama, adat istiadat, identitas, maupun negara sebenarnya.³

Film animasi disebut tayangan anak-anak telah menjadi salah satu bentuk hiburan diIndonesia yang amat populer di kalangan masyarakat,

³Ahmad zainuri Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019), 95.

khususnya di kalangan anak muda, karena anak-anak saat ini umumnya akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan duduk didepan televisi sambil menyaksikan film animasi. Salah satunya yaitu sinema animasi Upin dan Ipin,⁴ salah satu produk animasi populer yang berasal dari Malaysia.

Dengan menonton film kartun ini adalah salah satu cara yang bagus dalam mendidik anak karena mengandungnya nilai-nilai Al-Quran dan ajaran Islam. Tetapi ada juga film animasi yang berpengaruh buruk serta dianggap bahaya terhadap anak, misal adanya adegan kekerasan, bahasa yang kasar dan lain sebagainya yang bisa membuat anak berperilaku kurang baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis nilai-nilai Al-Quran tentang moderasi beragama yang terdapat difilm animasi Upin dan Ipin karena film tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman anak-anak tentang agama dan kehidupan beragama. Dengan memahami nilai-nilai agama yang terkandung didalam sinema ini, bisa memberikan panduan kepada anak-anak dalam memahami moderasi beragama secara seimbang dan bijaksana.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang menganalisis nilai-nilai moral dalam film ini, belum ada penelitian khusus yang secara rinci menganalisis nilai-nilai Al-Quran tentang moderasi beragama yang ada didalam sinema tersebut. Maka dari itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam memahami pesan-pesan agama

⁴Muhammad Jaelani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin," *Fikroh* 4, no. 1 (2020), 3.

khususnya tentang moderasi beragama dalam konteks animasi yang ditujukan untuk anak-anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut Penulis merasa penting untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian, penulis berupaya untuk menganggap permasalahan ini sebagai usulan yang diberi judul **“Analisis Nilai-Nilai Al-Qur’an tentang Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin dan Ipin”**. Dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan di kaji agar tidak meluas. Penulis memilih beberapa episode Upin dan Ipin yaitu: ”Upin dan Ipin episode Raya Penuh Makna, Upin dan Ipin episode Deepavali, dan Upin dan Ipin Gong Xi Fa Chai. Episode Raya Penuh Makna menceritakan tentang perayaan Idul Fitri, yang merupakan hari raya yang dirayakan oleh para agama Islam, episode Deepavali yang dikenal sebagai hari raya Cahaya dan dirayakan oleh para penganut Hindu, serta perayaan Gong Xi Fa Chai, yang merupakan hari raya Imlek yang dirayakan oleh kaum Tionghoa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Al-Qur’an apa saja tentang moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin?
2. Bentuk moderasi beragama apa saja yang dapat diterapkan terhadap anak-anak berdasarkan film animasi Upin dan Ipin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin.
2. Untuk mengetahui bentuk moderasi beragama apa saja yang dapat diterapkan terhadap anak-anak berdasarkan film animasi Upin dan Ipin.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan pemahaman tambahan serta pengetahuan kepada penonton terhadap nilai-nilai Al-Quran khususnya tentang moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin.
2. Sebagai tambahan wawasan khususnya masyarakat serta orang tua agar mengetahui sisi positif Al-Quran, khususnya mengenai moderasi beragama yang terkandung dalam Film Upin dan Ipin.

D. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Analisis secara etimologis berasal dari kata Yunani kuno "analisis" yang berarti menyerah. Analisis dibingkai dari dua suku kata, yaitu "ana" yang berarti kembali dan "luein" yang berarti melepaskan. Ketika digabungkan, kata-kata tersebut memiliki arti penting dalam penulisan ulang. Secara terminology Analisis adalah upaya mengamati secara rinci suatu hal atau objek dengan cara mendeskripsikan

komponen-komponen penyusunnya atau menyusun komponen-komponen tersebut untuk dipelajari lebih lanjut.⁵ Adapun yang dimaksud analisis dalam penelitian ini yaitu proses pemahaman, identifikasi, dan penilaian terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung dalam sinema animasi tersebut agar memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pesan-pesan agama yang disampaikan dalam film tersebut.

2. Nilai-nilai Al-Qur'an

Nilai, seperti yang dijelaskan dalam referensi Kata Bahasa Indonesia, yaitu hal-hal yang berarti atau berharga bagi umat manusia. Dalam konteks lebih luas, nilai-nilai ini mencakup prinsip-prinsip moral, etika, dan konsep-konsep yang membentuk dasar tindakan dan pandangan hidup manusia.⁶ Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat memvariasikan dan menghidupkan aktivitas seseorang. Dikehidupan sehari-hari, nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan sikap seseorang terhadap berbagai aspek dalam masyarakat. Nilai bukanlah hanya keyakinan, nilai selalu melibatkan sikap dan perilaku, maka dari itu nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan moralitas.⁷ Sedangkan Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang mempunyai nilai keajaiban

⁵Risnal Diansyah Yuni Septiani, Edo Arribe, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)," *Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 133.

⁶accessed February 2, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

⁷Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2013), 56.

yang diungkapkan kepada Rasul Allah melalui utusan malaikat Jibril yang dijelaskan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.⁸ Adapun nilai-nilai Al-Qur'an adalah prinsip-prinsip, ajaran, atau pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, nilai-nilai Al-Qur'an mencakup nilai-nilai moral, etika, dan panduan kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang melibatkan proses identifikasi, pemahaman, dan interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Nilai-nilai ini kemudian dihubungkan dengan konten sinema animasi Upin dan Ipin untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Al-Qur'an tersebut tercermin dalam narasi, karakter-karakter, atau pesan yang disampaikan dalam film.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang, mentalitas, dan perilaku pada umumnya diutamakan, selalu bersikap wajar dan tidak keterlaluhan dalam beragama.⁹ Di dalam tri kerukunan umat beragama ada 3 yaitu: berbeda agama, sesama agama dan pemerintahan. Adapun pada penelitian ini hanya membahas tentang berbeda agama saja dalam episode yang sudah ditentukan pada sinema animasi Upin dan Ipin.

4. Animasi

Animasi adalah keistimewaan pembuatan gambar bergerak dari bermacam-macam benda (gambar) yang disusun secara konvensional

⁸Rahmawati Mohammad Ghufrani, *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013), 1.

⁹Muhammad, "Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)" (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020), 17.

mengikuti teknik perbaikan yang tidak sepenuhnya kaku pada setiap peningkatan yang terjadi. Gambar atau benda yang dimaksud pada pengertian di atas dapat berupa gambar orang, makhluk, atau tulisan. Dengan teknologi dan kreativitas, animasi memiliki kemampuan untuk menghidupkan imajinasi dan menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan menghibur.¹⁰

5. Upin dan Ipin

Laki-laki kembar yang berusia belia, upin berpakaian kaos berwarna kuning bertuliskan huruf U dengan sehelai rambut dikepalanya dan ipin berpakaian kaos berwarna biru bertuliskan huruf I dengan kepala botak atau plontos, Ciri khas Ipin adalah dia sering mengucapkan satu kalimat, yaitu "betul betul betul".

Upin dan Ipin yaitu tokoh utama dalam sinema tersebut. Upin dan Ipin yaitu sebuah sinema yang sarat dengan kisah sehari-hari di ranah anak muda dengan penyampaian bahasa Melayu yang lugas dikarenakan adanya sub Indonesia, selain sebagai sebuah hiburan yang menyenangkan untuk anak kecil, film kartun Upin dan Ipin juga menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an yang bermuara pada hikmah agama Islam, serta pesan-pesan moral yang memberikan inspirasi di kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda. Dalam konteks ini, "nilai-nilai Al-Qur'an dalam film animasi Upin dan Ipin" mengacu pada kehadiran pesan moral yang berasal

¹⁰Cut Masyitah, "Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Film Animasi Riko The Series" (UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022), 8.

dari ajaran Al-Qur'an yang tercermin dalam elemen-elemen cerita dan karakter dalam film animasi tersebut.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini diperlukan kerangka teori untuk memudahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, kerangka teori bertujuan menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten (*content analysis*), Analisis konten merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah karya, seperti teks, gambar, atau video.¹¹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis konten untuk menganalisis nilai-nilai Al-Quran tentang moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin. Berikut adalah kerangka teori analisis konten yang dapat digunakan:

1. Identifikasi Tujuan dan Konteks Film:
 - Menjelaskan tujuan pembuatan film animasi Upin dan Ipin.
 - Menganalisis konteks sosial, budaya, dan agama di mana film tersebut dibuat.
2. Identifikasi Nilai-nilai Al-Quran tentang Moderasi Beragama:
 - Menganalisis ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan moderasi beragama.

¹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 187.

- Mengidentifikasi konsep-konsep seperti toleransi, saling menghormati, kerukunan, dan perdamaian dalam Al-Quran.
3. Identifikasi Tema dan Plot Film:
 - Menggambarkan tema dan plot utama dalam film Upin dan Ipin.
 - Menganalisis apakah terdapat penggambaran moderasi beragama dalam alur cerita.
 4. Analisis Karakter dan Perilaku:
 - Menganalisis karakter-karakter utama dan pendukung dalam film.
 - Menganalisis perilaku mereka terkait dengan moderasi beragama.
 5. Analisis Dialog dan Pesan:
 - Menganalisis dialog-dialog yang terdapat dalam film.
 - Mengidentifikasi apakah terdapat pesan-pesan yang mengandung moderasi beragama.
 6. Analisis Visual:
 - Menganalisis elemen visual seperti gambar atau yang lainnya yang terdapat dalam film tersebut.
 - Mengidentifikasi apakah ada gambaran yang merefleksikan nilai moderasi beragama.
 7. Evaluasi Kesesuaian dengan Nilai-nilai Al-Quran:
 - Menganalisis sejauh mana film Upin dan Ipin mencerminkan nilai-nilai Al-Quran tentang moderasi beragama.
 - Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggambaran nilai-nilai tersebut.

8. Kesimpulan:

- Menyimpulkan hasil analisis konten mengenai analisis nilai-nilai Al-Quran tentang moderasi beragama dalam sinema animasi Upin dan Ipin.
- Memberikan pandangan akhir tentang apakah sinema tersebut mendukung atau tidak mendukung nilai-nilai tersebut.

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian penulisan ini, isu-isu mengenai keistimewaan Al-Qur'an dalam sinema animasi Upin dan Ipin didapatkan dengan membaca, membaca buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik ini merupakan langkah awal yang penting dalam penyusunan skripsi ini. Dengan melakukan penelusuran ini, penulis berupaya menghindari terjadinya kesamaan pembahasan dengan skripsi yang telah ada sebelumnya. Kemudian, hasil pencarian ini menjadi referensi bagi penulis untuk memastikan bahwa struktur yang digunakan dalam kajian ini berbeda dari yang telah digunakan dalam kajian-kajian sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat menjadi kontribusi orisinal dan tidak terkesan sebagai bentuk plagiarisme terhadap kajian-kajian yang telah ada.

Setelah menelusuri berbagai tulisan dan karya logika, penulis mengamati bahwa ada beberapa pembahasan yang membahas masalah ini di antaranya: *Pertama*, Muhammad Jaelani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin", dalam *Jurnal Fikroh*, Vol. 4, No. 1

(2020). Dalam jurnal ini mengupas tentang manfaat-manfaat pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin, seperti tentang nilai-nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai ajaran ibadah, dan nilai-nilai pelatihan akhlak yang sepenuhnya bermaksud untuk menguraikan manfaat-manfaat pendidikan Islam yang terkandung dalam film tersebut. Film Upin dan Ipin dihidupkan kembali. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan adalah membedah nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya tentang moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin.¹²

Kedua, Yulianti Rukmana (1711240175) dalam skripsinya: "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran". Dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan terkhususnya tentang pendidikan karakter seseorang yang ada pada film kartun Upin dan Ipin difokuskan pada episode "Belajar Berdagang". Dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter serta fungsinya sebagai media pembelajaran yang terdapat dalam "film animasi *Upin Ipin* yang berjudul belajar berdagang full musim ke 15". Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kearah nilai-nilai Al-Qur'annya terhadap tayangan animasi Upin dan Ipin.¹³

Ketiga, Siti Khodijah, Mustopa Kamal dan Yosep Farhan Dafik Sahal. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10", dalam *Jurnal Tarbiyah al-Aulad* Vol. 4, No. 1

¹²Muhammad Jaelani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin," 3.

¹³Yulianti Rukmana, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Sebagai Media Pembelajaran" (UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), 5.

(2019). Dalam jurnal ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai-nilai pendidikan aqidah, syari'ah dan akhlak dalam film Upin dan Ipin khususnya pada season 10. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan membahas tentang nilai-nilai Al-Qur'an yang difokuskan tentang moderasi beragama dalam tayangan animasi upin dan ipin.¹⁴

Keempat, Sindi Iranada (1711310014) dalam skripsinya: “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan Dan Tibanya Syawal”. Dalam skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang terdapat dalam film Animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan dan Tibanya Syawal dengan tujuan untuk melihat bagaimana dan apa saja pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama serta pendapat mufassir dan dengan episode-episode yang berbeda.¹⁵

Kelima, Suciana Oktavia (150201072) dalam skripsinya: “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Tema Ramadhan”. Dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin khususnya pada episode tema ramadhan dengan nilai pendidikan yaitu, nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah Mahdhah dan nilai pendidikan ibadah social kemasyarakatan. Dan nilai pendidikan ini bersifat *universal*

¹⁴Siti Khadijah DKK, “Analisis Nila-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin Dan Ipin Season Ke10,” *Tarbiyah Al-Aulad* 4, no. 1 (2019): 57.

¹⁵Sindi Iranada, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan Dan Tibanya Syawal” (IAIN Bengkulu, 2021), 6.

mencakup, kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, dan persatuan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti secara khusus membahas tentang nilai-nilai Al-Quran dalam sinema animasi Upin dan Ipin khususnya tentang moderasi beragama dengan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya-sebelumnya.¹⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peran penting dalam penulisan karya ilmiah ini. Dalam pembahasan ini, menggunakan dua metode utama, yaitu metode kepustakaan (library research) dan studi dokumentasi. Kajian pustaka mengacu pada upaya pencarian berbagai informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap masalah yang terjadi di kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata. Penelitian ini dilaksanakan dengan kekhlasan yang menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta yang ada dalam literatur ilmiah.¹⁷

Penelitian ini berbentuk Audio Visual atau konten analisis dari sinema kartun Upin dan Ipin. Audio Visual atau analisis konten yaitu alat yang memiliki suara sehingga dapat dilihat dan didengar.¹⁸

¹⁶Suci Oktavia, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Tema Ramadhan" (UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019), 4.

¹⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018), 9–10.

¹⁸Tim Dosen PAI, *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 96–97.

1. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber primer dari penelitian ini yaitu diperoleh dari video sinema animasi Upin dan Ipin ataupun synopsis dari sinema animasi yang berkaitan tentang moderasi beragama. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang tidak berhubungan langsung dengan objek eksplorasi, namun mempunyai arti penting.¹⁹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai Al-Quran yang berkaitan tentang moderasi beragama, buku-buku, jurnal, dan literature-literatur lainnya.

Sedangkan untuk menganalisa film, teknik yang akan digunakan yaitu analisis konten (*content analysis*). Analisis konten (*content analysis*) yaitu Penelitian dilakukan terhadap data yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara, atau tulisan. Kemudian pada titik itulah dilakukan penjelasan pemahaman, khususnya dengan memberikan garis besar dan gambaran terhadap informasi yang telah diperoleh atau terkumpul.²⁰ Adapun pada serial sinema animasi Upin dan Ipin ini bentuk konten analisisnya yaitu:

¹⁹Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), 46–47.

²⁰Gusti Yasser Arrafat, “Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Conten Analysis,” *UIN Antasari* 17, no. 33 (2018): 33.

- a. Menonton sinema kartun Upin dan Ipin khususnya episode yang ingin peneliti teliti.
- b. Menulis kata-kata yang mengandung nilai nilai Al-Qur'an.
- c. Mengaitkan kata-kata yang mengandung nilai nilai Al-Qur'an tersebut dengan ayat Al-Qur'an.
- d. Mendeskripsikan isi pesan yang dianggap sebagai nilai nilai Al-Qur'an.
- e. Mencari sumber data yang berhubungan dengan film animasi Upin dan Ipin dan sumber tersebut mengandung unsur nilai nilai Al-Qur'an.
- f. Menganalisis 3 episode film animasi Upin dan Ipin tersebut untuk memperdalam unsur nilai nilai Al-Qur'annya.
- g. Menarik kesimpulan seluruh kandungan isi penelitian penulis.

Adapun tujuan utama dari analisis konten atau analisis ini yaitu untuk mengenali pola dan tema yang muncul melalui data yang dikumpulkan, dan untuk memberikan interpretasi tentang makna yang terkandung dalam data tersebut. Dalam penelitian ini tujuan utama analisis konten yaitu untuk menganalisis sinema kartun Upin dan Ipin yang berkaitan tentang moderasi beragama dan dalam sinema ini mengandung nilai-nilai moderasi beragama.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa langkah dalam metode analisis isi atau analisis konten sebagai berikut:

1. Menentukan populasi: Keseluruhan dari pada cerita terkait dengan film animasi Upin dan Ipin tersebut.
2. Pemilihan Sampel: Menentukan jumlah film Upin dan Ipin yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Memilih film-film yang memiliki konten yang relevan dengan moderasi beragama dan nilai-nilai Al-Qur'an.
3. Pengumpulan Data: Menonton film-film yang telah dipilih dengan saksama dan memperhatikan adegan-adegan yang berhubungan dengan moderasi beragama. Buat catatan tentang nilai-nilai Al-Qur'an yang diidentifikasi dalam sinema tersebut. Ambil cuplikan adegan atau dialog yang mewakili nilai-nilai tersebut.
4. Analisis Konten: Lakukan analisis konten terhadap data yang telah dikumpulkan. Identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan moderasi beragama dan nilai-nilai yang ingin diteliti. Kemudian, membandingkan ayat-ayat tersebut dengan adegan-adegan atau dialog dalam film Upin dan Ipin yang diteliti tersebut. Meninjau apakah tersebut tersebut berhasil menggambarkan dan mewujudkan nilai-nilai Al-Qur'an tersebut.
5. Interpretasi dan Analisis: Setelah menganalisis konten, analisis bagaimana sinema Upin dan Ipin mencerminkan nilai-nilai Al-Quran tentang moderasi beragama. Buat argumentasi yang jelas dan terperinci mengenai

bagaimana film tersebut menggambarkan nilai-nilai tersebut dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan konteks cerita serta karakter-karakter dalam film.

6. Diskusi dan Kesimpulan: Menyampaikan temuan dan analisis tersebut dalam bentuk kesimpulan. Membicarakan tentang bagaimana film tersebut dapat memberikan pengajaran dan mempengaruhi pandangan dan sikap penonton terhadap moderasi beragama.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: penyajian, isi dan akhir. Agar penelitian ini lebih mendalam dan terpadu, maka telah disusun kerangka kerja sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang Landasan Teori untuk dijadikan sebagai rujukan dalam memahami pembahasan pada bab berikutnya. Di bab ini berisi tentang nilai-nilai Al-Quran yang berkaitan tentang moderasi beragama, ruang lingkup moderasi beragama, indicator moderasi beragama serta penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Bab III, menjelaskan tentang ruang lingkup objek penelitian, otoritas serial dalam film animasi Upin dan Ipin, karakter para tokoh dalam sinema aniasi Upin dan Ipin serta sinema kartun yang terkenal dimasyarakat.

Bab IV, merupakan pembahasan inti yaitu menguraikan tentang bentuk moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin, analisis nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin, dan bentuk moderasi beragama yang dapat diterapkan terhadap anak-anak dalam film animasi Upin dan Ipin.

Bab V, merupakan bagian akhir yang terakhir dimana peneliti akan memberikan kesimpulan dari substansi materi yang telah diteliti dan memberikan gagasan kepada para akademis yang berbeda untuk memberikan masukan dan analisa yang berguna agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN TENTANG MODERASI

BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN

A. Analisis Nilai-Nilai Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama dala Film Animasi Upin dan Ipin

Moderasi beragama yaitu sebuah penjelasan yang menggambarkan makna dari konsep moderat dan moderasi dalam konteks keagamaan Hal ini merupakan inti atau esensi dari ajaran agama, dan penerapannya menjadi suatu keharusan dalam masyarakat yang memiliki keberagaman, demi terciptanya perdamaian dan keharmonisan di antara umat beragama. Berikut analisis nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin yang terdapat pada episode Deepavali.

a) *Ta'awun* (tolong-menolong)

Ta'awun yaitu Mencukupi kebutuhan hidup sesama adalah sebuah kewajiban yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sikap ta'awun, atau kerjasama dan saling membantu, adalah hal yang mutlak diperlukan untuk menjadikan kehidupan manusia lebih berwarna dan dinamis. Naluri ta'awun adalah tanda dari kekuatan dan keunggulan manusia. Melalui kerjasama, manusia mampu menciptakan karya-karya besar dan luar biasa yang tidak dapat diwujudkan oleh jenis makhluk lain. Ta'awun dapat dilakukan oleh siapa saja, asalkan sesuai dengan syarat dan aturan yang berlaku. Ini berarti bahwa semua kalangan, mulai dari orang tua, dewasa,

pemuda, hingga anak-anak, memiliki kapasitas untuk melakukan kebaikan dan berkontribusi dalam menciptakan kebaikan di sekitar mereka..⁸¹

Dimana terdapat nilai Al-Quran tentang moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu *ta'awun* atau tolong menolong, ini terdapat pada episode Deepavali. Sebagaimana sikap tolong menolong sesama manusia terdapat di Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah[5]: 2)

Surat al-Maidah ayat 2 menegaskan bahwa dalam Islam, sikap saling tolong-menolong yang diperbolehkan adalah membantu dalam kebaikan dan ketakwaan. Sebaliknya, tolong-menolong dalam hal kemungkarannya dan keburukan tidak diperkenankan dalam agama ini. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk merasakan kemarahan dan kebencian, namun juga menegaskan kewajiban untuk tidak

⁸¹Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Mudtadin* 7, no. 2 (2021): 115.

melakukan perbuatan menganiaya atau menindas orang lain sehubungan dengan perasaan tersebut.⁸²

Dalam ajaran Islam, disarankan untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan yang sama. Dengan tidak membalas suatu tindakan yang buruk, seseorang sebenarnya menutup kesalahan orang lain. Rasulullah SAW mengajarkan agar setiap individu saling membantu dalam kebaikan, bukan dalam keburukan. Sebagai makhluk sosial, manusia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang selalu membutuhkan bantuan orang lain, karena sikap saling tolong-menolong sangat diperlukan untuk meringankan beban satu sama lain. Sejatinya manusia saling membutuhkan, tidak ada satu pun individu di dunia ini yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Maka dari itu, tidaklah pantas bagi seseorang untuk bersikap sombong dan merendahkan orang lain karena merasa lebih mulia. Pada hakikatnya, kita semua adalah makhluk yang lemah.

Islam sangat menekankan kepada umatnya untuk senantiasa tolong-menolong kepada sesama, tanpa memandang suku, ras, atau agama seseorang. Rasulullah SAW telah memberikan banyak contoh tentang bagaimana beliau membantu orang yang membutuhkan tanpa memperhatikan latar belakang suku, ras, atau agama mereka. Salah satu

⁸²Ahmad Zabidi, "Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Perspektif Qs. Al-Maidah Ayat 2," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 44, <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.262>.

contohnya adalah kisah tentang kebaikan Rasulullah terhadap wanita buta Yahudi yang selalu mencaci maki beliau setiap hari.⁸³

Islam mengajarkan agar kita berbuat kebaikan kepada semua orang, termasuk non-Muslim. Jika kepada non-Muslim saja kita diperintahkan untuk berbuat kebaikan, maka tentu lebih ditekankan lagi untuk berbuat kebaikan kepada saudara Muslim kita sendiri. Kewajiban tolong-menolong dalam Islam tidak terbatas hanya pada sesama Muslim, tetapi meluas kepada seluruh umat manusia. Semua umat manusia, tanpa memandang perbedaan agama, memiliki hak untuk mendapatkan pertolongan dan kebaikan dari kita.

Oleh karena itu, *ta'awun* atau sikap saling tolong-menolong adalah bagian integral dari ajaran agama. Hal ini mengajarkan semua orang untuk mengutamakan persaudaraan, kebaikan, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Dalam prakteknya, sikap saling tolong-menolong ini harus dijalankan tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, atau latar belakang seseorang. Dengan demikian hal ini penting sekali untuk menekankan nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama salah satunya yaitu *ta'awun* atau tolong menolong agar kita dapat membangun masyarakat yang saling membantu dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.⁸⁴

⁸³Zabidi, 45.

⁸⁴Rahmatul Hijrati, "Konsep Ta'awun Menurut Al- Qur'an Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam," *Bimbingan Konseling Islam* (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020), 45.

b) *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi berasal dari bahasa Latin “*tolerar*” yang mengandung arti pembatasan sikap menahan diri, bersikap sabar, menghargai perbedaan pendapat, serta mempunyai hati yang terbuka dan mampu menaggung orang-orang yang berbeda pandangan atau agama.⁸⁵ Dalam bahasa Arab, toleransi dikenal dengan istilah “*tasamuh*” yang berarti kemurahan hati, saling mengizinkan, dan saling memudahkan. Toleransi mencerminkan sikap inklusif dan menghormati keberagaman dalam masyarakat. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan menerima perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan pandangan hidup antara individu atau kelompok. Dengan bersikap toleran, kita melatih diri untuk memperlakukan orang lain dengan pengertian, menghargai hak mereka untuk memiliki pendapat dan keyakinan yang berbeda.

Dalam konteks bahasa Arab, konsep “*tasamuh*” menekankan pentingnya memiliki hati yang lembut, saling mengizinkan, dan memudahkan dalam berinteraksi dengan sesama. Ini berarti kita harus melihat kebaikan dan sifat manusiawi dalam orang lain, bahkan jika mereka memiliki perbedaan pandangan atau agama. *Tasamuh* mengajarkan kita untuk menjalin hubungan yang harmonis dan saling menghormati dalam kerangka keberagaman yang ada. Toleransi melibatkan kesediaan untuk mendengarkan dan menghormati pandangan yang berbeda, tanpa menghakimi atau mengganggu hak-hak individu lain.

⁸⁵Jamil, “Toleransi Dalam Islam,” *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 242.

Ini berarti kita mengakui bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memiliki keyakinan dan pendapat pribadi mereka sendiri.⁸⁶

Dimana terdapat nilai Al-Quran tentang moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu *tasamuh* atau toleransi, ini terdapat pada episode Raya penuh Makna, Deepavali, dan Gong Xi Fa Chai. Sebagaimana sikap toleransi terdapat dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 40-41 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ
كَذَّبُواكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S Yunus[10]: 40-41)

Allah telah menjelaskan dalam Surah Yunus ayat 40-41 bahwa Dia memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan pilihan sesuai kehendak mereka, dengan firman-Nya *“Bagiku amalku, dan bagimu amalmu.”* Dalam hal ini, Allah menyatakan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas amalan mereka sendiri, dan tidak akan diminta pertanggungjawaban atas amalan orang lain.⁸⁷

⁸⁶Hilmi Riddho, “Membangun Toleransi Beragama Berdasarkan Konsep Moderasi Dalam Al-Quran Dan Pancasila,” *Jurnal Kajian Internasional* 1, no. 1 (2021): 77–78.

⁸⁷Huda, Amelia, and Utami, “Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar,” 269.

Dalam agama Islam, Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih keyakinan mereka sesuai dengan kehendak pribadi mereka. Setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk memilih keyakinan atau kepercayaan yang sesuai dengan hati nurani mereka. Tidak ada individu yang memiliki hak untuk memaksa orang lain untuk mengadopsi suatu keyakinan atau kepercayaan tertentu, karena keputusan tersebut adalah hak setiap individu secara pribadi.⁸⁸

Dalam Islam, penting untuk menghormati kebebasan beragama dan memahami bahwa kepercayaan seseorang adalah urusan antara individu dan Allah. Setiap orang bertanggung jawab atas amalan dan keyakinannya sendiri di hadapan Allah. Oleh karena itu, tidak ada manusia yang berhak memaksakan keyakinannya kepada orang lain, karena hak memilih keyakinan adalah hak setiap individu yang harus dihormati.

Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat terhadap orang lain yang berbeda, serta menerima mereka sebagai bagian yang tak terpisahkan dari diri kita. Toleransi juga melibatkan sikap berpikir positif yang mempromosikan kerja sama, pemahaman, dan kehidupan yang harmonis di tengah keragaman yang ada.

⁸⁸Ine Ratu Fadliah, "Menyikapi Perbedaan Dalam Islam Sebagai Wujud Toleransi Umat Beragama," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 5, no. 2 (2022): 226.

c) Saling berbagi

Saling berbagi walaupun beda agama adalah nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan oleh seluruh umat manusia. Meskipun masing-masing individu memiliki keyakinan agama yang berbeda, saling berbagi tetap merupakan fondasi penting dalam membangun kedamaian dan keharmonisan di tengah-tengah keragaman. Prinsip ini mencerminkan toleransi, rasa hormat, dan pengertian antar sesama, serta memberikan kesempatan untuk saling mengenal dan menghargai perbedaan dalam semangat persatuan. Dengan saling berbagi, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih berempati dan inklusif, di mana kita bersama-sama berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan yang kita anut.

Dimana terdapat nilai Al-Quran untuk saling berbagi walaupun berbeda keyakinan dalam film animasi Upin dan Ipin ini terdapat pada episode Gong Xi Fa Chai. Sebagaimana sikap saling berbagi walaupun berbeda keyakinan terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 5 sebagai berikut:

﴿... أَلْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ...﴾

Artinya:

“Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka.” (Q.S Al-Ma'idah[5]: 5)

Ayat tersebut menjelaskan dalam prinsip kehidupan beragama, kita diberikan kebebasan untuk memberi maupun menerima makanan dari individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda dengan kita, selama makanan tersebut sesuai dengan hukum makanan dari agamanya sendiri. Tindakan ini mencerminkan sikap inklusif dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Selain itu, saling memberi dan menerima makanan dapat menjadi sarana penting untuk membangkitkan rasa kepedulian terhadap orang lain. Ketika kita menolong orang lain dengan memberikan makanan, hal ini juga akan menciptakan rasa kepedulian dan kepekaan kita terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan, baik itu tetangga, saudara, atau bahkan orang yang baru kita temui. Tindakan saling memberi ini bukan hanya menciptakan hubungan yang lebih baik antar individu, tetapi juga dapat menciptakan persaudaraan dan persatuan yang lebih luas di dalam masyarakat. Dengan berbagi, kita dapat memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung bagi semua orang.

B. Bentuk Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin dan Ipin

Film animasi Upin dan Ipin ini memiliki alur cerita yang kaya dengan nilai-nilai moderasi. Obyek penelitian ini adalah episode raya penuh makna, deepavali, dan gong xi fa chai yang terdapat dalam film kartun tersebut. Berikut bentuk nilai moderasi beragama yang ditemukan dalam episode raya penuh makna, deepavali, dan gong xi fa chai dari film Upin dan Ipin.

1. Hari Raya Penuh Makna

Dalam film kartun Upin dan Ipin episode hari raya Idul Fitri, mengandung ajaran mengenai nilai moderasi beragama. Beberapa diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Toleransi

Dalam episode tersebut, ada terdapat pengajaran tentang pentingnya Saling menghormati adalah aspek yang sangat penting dalam interaksi sosial. Dalam sebuah episode, terdapat adegan yang menunjukkan Saat merayakan Idul Fitri, para sahabat Upin dan Ipin saling memberi dan meminta maaf, bahkan antar individu yang berbeda keyakinan. ikut serta merayakannya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya toleransi, penghormatan, dan persaudaraan antarindividu dengan latar belakang keyakinan yang beragam dalam membangun hubungan yang harmonis dan rukun dalam masyarakat. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 teman-teman yang bukan beragama Islam ikut perayaan hari raya Idul Fitri 16:50-17:30

Dari gambar tersebut, terlihat jelas bahwa meskipun Mei dan Jarjit mempunyai keyakinan yang berbeda dengan Upin dan Ipin, namun mereka

justru ikut perayaan Idul Fitri.. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam masyarakat yang beragam, penting untuk menghormati perbedaan keyakinan agama dan tetap memupuk persatuan. Sikap inklusif dan saling menghargai memungkinkan terciptanya lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Dalam konteks episode ini, partisipasi Mei-Mei dan Jarjit dalam perayaan Idul Fitri menunjukkan adanya saling pengertian dan dukungan di antara mereka. Mereka menunjukkan sikap toleransi dan membuktikan bahwa perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam menjalin hubungan yang baik.

2. Episode Deepavali

Dalam film animasi Upin dan Ipin, episode Deepavali menyajikan ajaran mengenai nilai moderasi beragama. Beberapa di antaranya dapat dijelaskan berikut ini:

a) *Ta'awun*

Dalam festival perayaan Deepavali, film animasi Upin dan Ipin menyajikan pelajaran tentang pentingnya nilai moderasi beragama yang berarti. Salah satu contohnya ditemukan dalam adegan dimana Upin dan Ipin bergabung dengan Paman Muthu bersiap-siap untuk perayaan Dipavali.. Saat perjalanan pulang, terjadi insiden di mana roda gerobak yang mereka naiki tiba-tiba lepas, menyebabkan semua barang dan mereka sendiri terjatuh ke jalan. Namun, dalam adegan tersebut, mereka bersama-sama mengangkat dan mengumpulkan semua barang yang jatuh dengan kerjasama yang erat. Hal ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Upin & Ipin membantu Uncle Muthu mengumpulkan barang untuk persiapan perayaan hari raya Deepavali 9:03-9:46

Dalam adegan tersebut, terlihat bagaimana Upin dan Ipin, saling tolong-menolong dengan penuh kerjasama untuk membereskan barang yang jatuh berserakan akibat roda gerobak yang lepas.

Selain itu, mereka juga menunjukkan empati dan kepedulian terhadap Uncle Muthu dengan memberitahukan masalah yang dialaminya kepada Tok Dalang dan Uncle Ah Tong. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4. 1 Upin, Ipin, Tok Dalang dan Uncle AhTong membantu mempersiapkan perayaan hari raya Deepavali 13:06-14:34

Melalui sikap saling tolong-menolong, Upin, Ipin, Tok Dalang, dan Uncle Ah Tong bersama-sama membantu Uncle Muthu mengatasi masalah tersebut. Semangat gotong-royong dan solidaritas dalam adegan ini menjadi contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diwujudkan dalam film animasi Upin dan Ipin.

Adegan ini menggambarkan pentingnya tolong menolong kerjasama dan kepedulian antar sesama dalam menghadapi masalah dan kesulitan, serta bagaimana ajaran tentang moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Upin dan Ipin, sebagai tokoh utama dalam cerita ini, memberikan contoh positif tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, terlepas dari perbedaan budaya dan agama.

b) Toleransi

Sebagai manusia kita dididik untuk hidup rukun berdampingan dengan tetangga kita. Meskipun mungkin kita memiliki perbedaan agama, penting bagi kita untuk bisa saling menghargai keyakinan yang dimiliki oleh tetangga kita. Dengan menghargai perbedaan keyakinan ini, kita dapat menciptakan hubungan yang bersahabat dan saling mendukung di lingkungan yang multikultural. Hidup berdampingan secara damai dengan tetangga tidak hanya memperkaya kehidupan kita sendiri, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih kuat dan saling peduli. Jadi, mari kita bersikap toleran dan terbuka dalam memahami keyakinan orang lain, tanpa

menghakimi atau memaksakan pandangan kita kepada mereka. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5.1 Opah menerangkan tentang perayaan deepavali kepada Upin dan Ipin 11:58-12:50

Dari gambar di atas, kita dapat belajar pentingnya saling menghormati satu sama lain. Opah dalam ceritanya menjelaskan mengenai perayaan Dipavali, yang juga dikenal sebagai pesta cahaya. Menurut Opah, cahaya sangat penting dalam perayaan Deepavali, dan tanpa cahaya yang mencerahkan, perayaan tidak akan menyenangkan.

Selain menceritakan tentang festival Deepavali, Upin Ipin dan teman-temannya juga terlibat dalam malam raya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menghargai dan menghormati tradisi serta budaya yang berbeda. Mereka hadir untuk berbagi kegembiraan dan mempererat hubungan dengan tetangga mereka yang merayakan Dipavali. Hal ini dapat dilihat pada gambar beriku ini:



Gambar 6.1 Upin dan Ipin beserta kawan-kawan ikut merayakan hari raya Dipavali 16:00-17:50

Dari gambar tersebut, kita dapat melihat bahwa meskipun orang-orang memiliki perbedaan agama, mereka tetap hidup rukun berdampingan dengan satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghormati merupakan hal yang sangat penting agar tercipta kehidupan yang harmonis.

Perbedaan agama adalah hal yang alami dalam masyarakat yang beragam, namun dengan menghormati keyakinan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh orang lain, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik. Dengan saling menghormati, kita dapat menghindari konflik dan menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai.

Melalui cerita ini, kita diajarkan untuk menghormati dan menerima perbedaan budaya, tradisi, dan keyakinan orang lain. Rasa saling menghargai dan rasa saling menghormati adalah fondasi utama untuk mencapai kerukunan dan kedamaian bersama.

3. Episode Gong Xi Fa Chai

Dalam film animasi Upin dan Ipin episode Imlek, terdapat hikmah yang menekankan pentingnya nilai moderasi beragama. Beberapa ajaran tersebut antara lain:

a) Saling berbagi

Dalam film animasi Upin dan Ipin episode perayaan Tahun Baru Imlek, ditampilkan pentingnya memberi kepada sesama makhluk. Episode ini melatih kita untuk membantu orang lain meringankan beban yang mereka hadapi dalam menjalani hidup. Misalnya saja di episode ini, orang Me-Mei memberikan jeruk kepada temannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 7.1 Mei memberikan jeruk sebelum perayaan

Tahun Baru Imlek 1:35-3:10

Dari gambar tersebut, bisa kita lihat bahwa meskipun kita memiliki perbedaan keyakinan, tetaplah penting untuk berbagi dan memberi kepada sesama. Melalui ajaran ini, kita diajarkan bahwa tindakan memberi dapat mempererat tali persaudaraan antara individu yang berbeda keyakinan. Film ini mengajarkan kita mengenai pentingnya sikap saling memberi dan

kepedulian terhadap sesama makhluk. Dengan saling membantu dan berbagi, kita dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling mendukung dalam kehidupan kita sehari-hari.

b) Toleransi

Dalam episode ini, nilai toleransi diterangkan melalui penjelasan Unce Ah Tong tentang rangkaian pengalaman atau titik awal perayaan Imlek atau Tahun Baru Imlek kepada Upin dan Ipin.

Dalam cerita tersebut, Unce Ah Tong dengan sabar dan penuh pengertian menerangkan kepada Upin dan Ipin mengenai perayaan Imlek, termasuk latar belakang budaya, tradisi, dan makna yang terkait dengan perayaan tersebut. Dengan memberikan penjelasan ini, Unce Ah Tong mengajarkan kepada Upin dan Ipin pentingnya memahami dan menghargai kebudayaan dan tradisi orang lain, meskipun berbeda dengan yang mereka kenal. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8.1 Uncle Ah Tong menjelaskan asal usul perayaan hari raya Imlek kepada Upin dan Ipin 7:00-09:50

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa Upin dan Ipin mendatangi Paman Ah Tong yang sedang berjualan. Mereka berbincang

dengan Paman Ah Tong, yang kemudian menjelaskan kepada mereka rangkaian pengalaman atau awal mula Tahun Baru Imlek atau Tahun Baru Imlek. Meski punya keyakinan berbeda-beda, Upin Ipin justru menyimak klarifikasi Paman Ah Tong dengan penuh kesadaran mulai dari awal sampai akhir.

Selain itu, ada adegan-adegan yang menunjukkan sisi positif dari rasa hormat dan toleransi terhadap sesama. Dalam adegan ini, Upin, Ipin, dan teman-temannya pergi ke perayaan Tahun Baru Imlek di rumah Mei. Ini akan terlihat pada gambar terlampir:



Gambar 9.1 Upin dan Ipin beserta teman-temannya berhari raya di rumah Mei-Mei 14:02- 14:45

Selain itu juga ada adegan dimana Upin dan Ipin beserta teman-temannya dan masyarakat sekitar ikut serta dalam merayakan hari raya China. Hal ini dapat dilihat pada gambar terlampir:



Gambar 10.1 Upin dan Ipin beserta teman-temannya merayakan hari raya Imlek 14:47-18:29

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun berbeda kepercayaan, mereka tetap hadir dan menjaga pertemanan dengan kawan-kawannya. Hal ini menggambarkan nilai toleransi yang penting dalam hubungan antarmanusia.

Melalui partisipasi mereka dalam perayaan tersebut, episode ini menunjukkan sikap terbuka dan menghargai keberagaman budaya. Upin, Ipin, dan kawan-kawan mereka menunjukkan rasa hormat terhadap tradisi dan keyakinan Mei-Mei dengan menghadiri perayaan Imlek. Mereka belajar untuk menghormati keunikan setiap perayaan dan berbagi kegembiraan dengan teman-teman mereka yang merayakan Imlek.

Adegan ini mencerminkan betapa pentingnya saling menghargai dan bersikap toleran terhadap perbedaan budaya dan agama dalam masyarakat yang beragam. Melalui sikap ini, episode ini memberikan contoh bagaimana hubungan antar individu dapat diperkuat melalui sikap terbuka dan menghormati keberagaman, serta bagaimana toleransi dapat menjadi jembatan untuk mempererat persaudaraan di antara kita.

C. Bentuk Moderasi Beragama yang dapat di Terapkan terhadap Anak-anak dalam Film Animasi Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan serial animasi yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang moderasi beragama. Berikut beberapa bentuk moderasi beragama yang dapat diterapkan terhadap anak-anak dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode raya penuh makna, deepavali dan gong xi fa chai.

a. Tolong-menolong

Tolong Menolong: Sikap tolong-menolong bisa diajarkan melalui perilaku tokoh dalam pertunjukan. Karakter dapat ditampilkan untuk membantu satu sama lain dalam berbagai situasi, seperti pada episode raya penuh makna, deepavali dan gong xi fa chai dimana pada salah satu adegan mereka ada yang membantu satu sama lain. Pertunjukan tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya membantu orang lain yang membutuhkan, terlepas dari agama atau latar belakang mereka.⁸⁹

b. Toleransi

Upin dan Ipin dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak tentang toleransi terhadap orang yang berbeda agama, ras, dan budaya. Episode yang menggambarkan perayaan hari besar keagamaan yang berbeda seperti episode yang menjadi objek penelitian ini yaitu raya penuh makna, deepavali dan gong xi fa chai dimana beberapa adegan pada

⁸⁹M A Suryadilaga, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021): 113.

episode tersebut menunjukkan sikap toleransi untuk menghormati dan menghargai setiap perbedaan, ini dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan keragaman yang ada.⁹⁰

c. Saling berbagi

Saling Berbagi: Karakter tokoh dalam film animasi Upin dan Ipin sering berbagi baik itu makanan dan mainan dengan teman-teman mereka seperti Jarjit, Mei Mei, dan Fizi. Ini mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-teman mereka, sehingga menciptakan ikatan persahabatan yang erat. Dimana pada salah satu episode yang peneliti teliti terdapat tokoh Mei-mei yang membagikan buah jeruk kepada teman-temannya.

Film animasi Upin dan Ipin ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengajarkan anak tentang moderasi beragama, toleransi, dan menghargai keberagaman. Tayangan tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya menghindari ekstremisme dan radikalisme dalam keyakinan beragama, serta pentingnya menghargai perbedaan antar agama, ras, dan budaya.⁹¹

⁹⁰Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Isam* 12, no. 1 (2019): 328.

⁹¹Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," 117.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, beberapa kesimpulan penting dapat diambil diantara:

1. Nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin diantaranya nilai Al-Qur'an tolong menolong (*taawun*) sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 2; nilai Al-Qur'an toleransi sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Yunus ayat 40-41; dan nilai Al-Qur'an untuk saling berbagi sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 5.
2. Bentuk moderasi beragama yang dapat diterapkan terhadap anak-anak dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu: tolong menolong, bahwa tolong menolong ini dapat mengajarkan anak untuk menolong sesama manusia dan juga boleh dilakukan kepada orang yang berbeda agama selagi tolong menolong tersebut dalam hal kebaikan bukan dalam hal kejahatan. Toleransi, ini dapat mengajarkan anak untuk menghormati serta menghargai orang yang berbeda agama atau keyakinan dengan kita. Dan saling berbagi, ini mengajarkan anak untuk saling berbagi kepada sesame tanpa memanda suku, ras mau pun agama. Film animasi Upin dan Ipin ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengajarkan anak tentang moderasi beragama, toleransi, serta menghargai keberagaman yang ada.

B. Saran

Penelitian ini sangat terbatas hanya mengesplorisasikan nilai-nilai Al-Qur'an tentang moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin episode raya penuh makna, deepavali dan gong xi fa chai. Menganalisis nilai-nilai Al-Quran tentang moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin sehingga dapat bentuk moderasi beragama yang dapat diterapkan terhadap anak-anak dalam film animasi Upin dan Ipin tersebut. Terkait dengan kajian tersebut, peneliti sangat merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menganalisis nilai-nilai Al-Qur'an lainnya.